



Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN 060826 Kecamatan Medan Area

Juni Mellyani Hasibuan¹; Rizka Fadhilah Priono²;
Zulhijjah Febriyani Sitepu³; Maria Grasella Silaban⁴; Fajar Siddik Siregar⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Korespondensi penulis: rizkafadhilahpriono@gmail.com

Abstract : *The aim of this research is to analyze the influence of scout extracurricular activities in elementary schools on students' personality development. The research method used is a qualitative approach using data collection techniques of in-depth interviews, participatory observation and document analysis. The research population consisted of elementary school students, teachers, and scout leaders. Research shows that scouting activities have an important role in developing student character. This activity not only increases students' discipline, responsibility and independence, but also forms social attitudes, cooperation, and strengthens leadership abilities and self-confidence. These results indicate that scouting activities can be an effective means for character education in elementary schools.*

Keywords: *Scouts, Character education, Extracurricular, Elementary school, Qualitative*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Populasi penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar, guru, dan ketua pramuka. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial, kerjasama, serta memperkuat kemampuan kepemimpinan dan rasa percaya diri. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pramuka, Pendidikan karakter, Ekstrakurikuler, Sekolah dasar, Kualitatif

LATAR BELAKANG

Pramuka tidak terlepas dari kehidupan pendiri Gerakan Pramuka Dunia, Robert Stevenson Smith Baden-Powell yang dikenal dengan sebutan 1st Baron Baden-Powell atau Lord Baden-Powell. Hal ini berkat pengalamannya yang menjadi landasan pengembangan pemuda Inggris. Perkembangan pemuda ini kemudian berkembang menjadi gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka disimbolkan dengan tunas kelapa. Simbol tersebut diciptakan oleh Sumarjo Atmodipulou, seorang Pembina Pramuka yang menjabat sebagai pejabat senior di Kementerian Pertanian. Lambang ini digunakan oleh Gerakan Pramuka Panji Panji sejak tanggal 14 Agustus 1961 dan diberikan kepada Gerakan Pramuka oleh Presiden Sukarno Republik Indonesia.

Tujuan Pramuka adalah untuk mendidik seluruh siswa tentang kesetiaan dan ketakwaan, akhlak mulia dan cinta tanah air, taat pada hukum, disiplin yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan mengembangkan kecakapan hidup sebagai

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 19, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Rizka Fadhilah Priono, rizkafadhilahpriono@gmail.com

perwira bangsa dan berjuang untuk pemeliharaan dan pemeliharaan bangsa. Membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan menjaga lingkungan hidup.

KAJIAN TEORITIS

Pramuka adalah atau Praja Muda Karana berarti jiwa muda yang suka berkarya. Setiap tanggal 14 Agustus selalu dirayakan sebagai hari lahir Pramuka. Dasar gerakan pramuka yaitu prinsip iman dan ketakwaan, menghormati bangsa, kemanusiaan, dan alam, serta mematuhi Kode Etik Pramuka. Gerakan Pramuka memiliki dua tujuan utama. Pertama, Pramuka melihat peserta didik sebagai individu yang jujur, bermoral, patriotisme, taat pada hukum yang ada, pribadi yang disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, serta memiliki keterampilan hidup. Tujuannya adalah melatih masyarakat agar sehat secara fisik dan mental.

Pramuka harus mampu melatih peserta didik untuk menjadi WNI yang setia dan taat pada NKRI dan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi tanah air. Pramuka bertujuan untuk memberikan dasar pendidikan karakter kepada anak-anak Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga tercermin dalam perilaku anak baik di sekolah maupun setelah meninggalkan sekolah (Kesuma, 2012:9). Pendidikan karakter merupakan tujuan utama dari Gerakan Pramuka. Pentingnya Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter bangsa dikuatkan dengan adanya UU No 12 Tahun 2010.

Mengingat generasi muda saat ini yang cenderung kurang memiliki kepekaan sosial, rasa solidaritas, semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan, patriotism dan idealisme idealisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka diperlukan pribadi yang berakhlak mulia serta sistem pengembangan pemuda yang mampu memberdayakan generasi muda.

Pramuka tidak hanya sebatas pada kegiatan baris-berbaris. Selain pengetahuan tentang operasi dan sandi, Pramuka menekankan keterampilan seperti ber baris, tali-temali, sandi, serta berbagai kegiatan keterampilan lainnya yang relevan dengan kepramukaan. Melalui beragam keterampilan ini, peserta didik akan mengembangkan karakter yang diperlukan di era modern ini. Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketekunan, semangat pantang menyerah, persatuan, dan gotong royong.

Dalam Pramuka, anak belajar menjaga karakter, pantang menyerah, dan menumbuhkan semangat tidak mudah menyerah. Kualitas-kualitas ini tidak dapat diperoleh

tanpa pelatihan yang sistematis dan disengaja. Kegiatan kepramukaan memenuhi kebutuhan ini. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan negara, Pramuka merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah pengawasan satuan pendidikan suatu sekolah dasar. Metode terpadu yang mengembangkan kemampuan psikomotorik, emosional dan berkontribusi pada kemampuan kognitif. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menekankan pada kemampuan kognitif yang baik serta gerak psikomotorik yang cepat dan bertenaga. Kepanduan mempertimbangkan materi terapan, praktik, dan teori pada tingkat yang lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa, guru, dan pembina Pramuka mengenai kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian :

1. Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka

Dari hasil wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pembina Pramuka, terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan Pramuka membantu siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Para siswa mengakui bahwa kegiatan seperti baris-berbaris, kemah, dan lomba keterampilan Pramuka telah mengajarkan mereka nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang tidak hanya berlaku selama kegiatan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan rumah.

2. Pembentukan Sikap Sosial dan Kerjasama

Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka sangat efektif dalam mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kerjasama siswa. Dalam kegiatan kelompok seperti mendirikan tenda, memasak bersama, dan mengikuti permainan tim, siswa belajar untuk saling membantu, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai perbedaan.

Guru dan pembina Pramuka juga menekankan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama dalam setiap kegiatan, yang berdampak positif terhadap sikap sosial siswa.

3. Peningkatan Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri

Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi besar terhadap peningkatan kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin regu atau yang berhasil memenangkan lomba keterampilan Pramuka cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memimpin dan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih mampu mengambil keputusan, memimpin kelompok, dan berbicara di depan umum.

4. Nilai-Nilai Moral dan Etika

Dokumentasi kegiatan Pramuka dan wawancara dengan pembina menunjukkan bahwa Pramuka menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Pembina Pramuka secara konsisten menanamkan nilai-nilai ini dalam setiap kegiatan, baik melalui permainan, diskusi kelompok, maupun evaluasi kegiatan. Siswa belajar untuk menghargai nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan :

1. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Kegiatan Pramuka mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui aturan-aturan yang ketat dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembiasaan dan pemberian tanggung jawab adalah kunci dalam pengembangan karakter anak. Kedisiplinan dalam kegiatan Pramuka, seperti mengikuti jadwal kegiatan dan mematuhi aturan kelompok, membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Kolaboratif dan Sosial

Metode pembelajaran kolaboratif dalam Pramuka, seperti kegiatan kelompok dan permainan tim, mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial. Siswa belajar lebih efektif ketika mereka berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, yang penting dalam membentuk sikap sosial yang positif.

3. Pengembangan Kepemimpinan

Kegiatan Pramuka memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Melalui pengalaman memimpin regu dan mengambil keputusan dalam situasi kelompok, siswa belajar keterampilan kepemimpinan

yang penting. Hal ini mendukung teori perkembangan psikososial Erikson, yang menekankan pentingnya kepercayaan diri dan inisiatif pada tahap perkembangan anak.

4. Penanaman Nilai-Nilai Moral

Pramuka menekankan nilai-nilai moral dan etika, yang penting dalam pendidikan karakter. Pembina Pramuka bertindak sebagai model peran dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai ini. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan model peran positif dan kesempatan untuk refleksi etis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Kegiatan Pramuka membantu mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral siswa. Dengan demikian, Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 060826 Kecamatan Medan Area yang telah memberikan fasilitas dan kerjasamanya selama proses penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada redaksi Jurnal ini yang telah memberikan kami kesempatan untuk kami menerbitkan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto, B. (2019). Membentuk karakter anak melalui pramuka. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahayu, D., & Nugroho, S. (2020). Implementasi pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45-60.
- Sudarminto, A. (2015). Panduan pramuka untuk sekolah dasar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, T., & Wulandari, F. (2018). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Syamsudin, M. (2017). Pramuka untuk anak SD: Teori dan praktik. Bandung: Mizan Media Utama.